Memahami Struktur Sosial-Ekonomi Daerah: Kalimantan Timur dan Balikpapan

Januari 2001
Memahami Struktur Sosial-Ekonomi Daerah: Kalimantan Timur dan Balikpapan

Oleh:
Budy P. Resosudarmo

Januari 2001
The NRM Program's Policy and Planning Group supports cross-cutting policy analysis and institutional development and provides economic and quantitative policy analysis services to all project components and partner organizations. Working with BAPPENAS and its provincial government counterparts, NRM Policy and Planning Group works in three main subject areas: spatial and land use planning; environmental economic valuation; economic analysis/impact assessment. In addition, policy issues related to community-based resource management and land use issues are supported in collaboration with the Forestry Management Group.

For more information about this report contact Tim Brown, Policy and Planning Advisor, NRM Program Secretariat, Ratu Plaza Bldg. 17th fl., Jl. Jend. Sudirman 9, Jakarta 10270, Indonesia
Telephone: 62-21-720-9596
Fax: 62-21-720-4546
Email: secretariat@nrm.or.id
Daftar Isi

Daftar Isi........................................................................................................................................i
Daftar Tabel...................................................................................................................................iii
Daftar Gambar ..............................................................................................................................v
Pendahuluan .....................................................................................................................................1
Kalimantan Timur dan Perekonomian Nasional ........................................................................1
Struktur Perekonomian Kalimantan Timur..............................................................................7
Struktur Sosial Kalimantan Timur..............................................................................................17
Peran Balikpapan di Kalimantan Timur..................................................................................24
Masalah Manajemen Sumber Daya Alam dan Pembangunan ..............................................29
Lampiran 1: Angka Pengganda Leontief dari Tabel I-O, KalTim...........................................35
Lampiran 2: Tabel Produk Domestik Bruto .............................................................................37
Daftar Tabel

Tabel 1 : Sepuluh Sektor dengan Output Tertinggi di KalTim, 1995 ......................... 8
Tabel 2 : Sepuluh Sektor Penghasil Nilai Tambah Tertinggi di KaTim, 1995 ............... 8
Tabel 3 : Sepuluh Sektor dengan Nilai Ekspor Tertinggi di KalTim, 1995 .................. 9
Tabel 4 : Sepuluh Sektor dengan Nilai Ekspor Terbesar ke Luar Negeri Terbesar ....... 10
Tabel 5 : Lima Belas Sektor dengan Pengganda Keterkaitan ke Depan dan ke
Belakang Berdasarkan Tabel Input-Output KalTim, 1995 ................................. 12
Tabel 6 : Lima Belas Sektor dengan Angka Pengganda Pendapatan Rumah
Tangga, Impor dan Ekspor Tertinggi Berdasarkan Tabel
Input-Output KalTim.............................................................................................. 14
Tabel 7 : Rasio Tambahan Modal terhadap Output 1988 - 1998 ................................. 15
Tabel 8 : Daftar Propinsi dengan Penduduk yang Memiliki Gelar dari
Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah Umum .............................................. 17
Tabel 9 : Lapangan Pekerjaan di KalTim dan Indonesia, 1998 .................................... 18
Tabel 10: Distribusi Pendapatan Pekerja di KalTim, 1995 ....................................... 19
Tabel 11: Persentase Rumah Tangga Miskin di KalTim, 1997 ................................. 20
Tabel 12: Komposisi Tingkat Kesejahteraan Keluarga KalTim, ................................. 20
Tabel 14: Indeks Rumusan dari Tabel I - O, KalTim, 1995...................................... 31
Daftar Gambar

Gb 1 : Kontribusi Propinsi terhadap Perekonomian Nasional, 1997 .......................... 1
Gb. 2 : Rasio Nilai Tambah Kotor Sektoral Kaltim terhadap Nilai Tambah
       Sektoral Nasional .................................................................................................... 2
Gb. 3 : Tingkat Pertumbuhan Nilai Tambah Kotor Sektoral KalTim ............................... 3
Gb. 4 : Rasio Ekspor KalTim terhadap Ekspor Nasional................................................. 3
Gb. 5 : Komposisi Ekspor Kimia KalTim, 1997............................................................... 4
Gb. 6 : Komposisi Ekspor Barang Manufaktur KalTim .................................................... 4
Gb. 7 : Rasio Nilai Ekspor Bersih KalTim terhadap Nilai Ekspor Bersih Nasional....... 5
Gb. 8 : PDRB KalTim 1997 ............................................................................................ 5
Gb. 9: Hasil Hutan di KalTim ............................................................................................ 6
Gb 11 : Rasio PDRB dan Nilai Tambah Sektoral Balikpapan terhadap
       PDRB dan Nilai Tambah Sektoral KalTim .................................................................. 24
Gb. 12 : Nilai Ekspor KalTim Melalui Pelabuhan, 1997................................................. 25
Gb. 15 : Nilai Ekspor Non Migas, Balikpapan, 1998 ....................................................... 27
Gb. 16 : Nilai Impor KalTim Melalui Pelabuhan, 1997 .................................................... 27
Gb. 17 : Struktur PDRB Balikpapan, 1997 ....................................................................... 28
Gb. 18 : Struktur PDRB Manufaktur, 1996 ................................................................. 28
Pendahuluan

Sistem pemerintahan Indonesia sedang mengalami perubahan mendasar: dari sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi. Pengamatan harus diarahkan pada apa yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah dalam menyusun rencana pembangunan serta mengatur pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungannya. Sangat penting bagi sebuah pemerintah daerah dalam menyusun rencana pembangunannya untuk memahami terlebih dahulu struktur sosial-ekonomi dari daerahnya.


Kalimantan Timur dan Perekonomian Nasional

Berikut ini adalah fakta-fakta statistik mengenai peran Kalimantan Timur dalam perekonomian Indonesia.

- Untuk daerah di luar Jawa, kontribusi Kalimantan Timur bagi perekonomian nasional relatif tinggi


![Gambar 1. Kontribusi Propinsi terhadap Perekonomian Nasional, 1997](image_url)
Gambar 2 menunjukkan bahwa kontribusi Kalimantan Timur sebesar 5 persen tersebut berlangsung selama beberapa tahun.

- **Dari pengamatan terhadap PDB Sektoral, sektor Pengilangan dan Gas Alam Cair, sektor Pertambangan Minyak dan Gas, sektor Pertambangan Lainnya, dan sektor Kehutanan Kalimantan Timur relatif penting bagi perekonomian nasional.**


![Gambar 2. Rasio Nilai Tambah Sektoral Kalimantan Timur terhadap Nilai Tambah Sektoral Nasional](image-url)


**Gambar 2. Rasio Nilai Tambah Sektoral Kalimantan Timur terhadap Nilai Tambah Sektoral Nasional**

- **Di antara sektor Pengilangan dan Gas Alam Cair, sektor Pertambangan Minyak dan Gas, serta Pertambangan Lainnya, sektor yang paling tinggi pertumbuhannya dalam dua tahun terakhir ialah sektor Pengilangan dan Gas Alam Cair.**

Kalimantan Timur mempunyai peranan penting dalam ekspor nasional, terutama kontribusinya melalui sektor Minyak dan Mineral, Bahan Kimia serta Barang-barang Manufaktur.


Gambar 4. Rasio Ekspor Kalimantan Timur terhadap Ekspor Nasional


Perekonomian Kalimantan Timur sangat didominasi sumber daya alam, terutama minyak, gas dan hasil hutan.


Gambar 7. Rasio Nilai Ekspor Bersih Kalimantan Timur terhadap Nilai Ekspor Bersih Nasional

Gambar 8. PDRB Kalimantan Timur 1997
Sumber daya alam Minyak dan Gas di Kalimantan Timur telah dieksploitasi secara berlebihan.


Hasil hutan Kalimantan Timur cenderung mengalami penurunan.

Gambar 9 memperlihatkan fakta bahwa produksi kayu bulat, kayu lapis dan kayu gergajian di Kalimantan Timur cenderung turun. Perlu dicatat bahwa kayu lapis dan kayu gergajian merupakan produk kayu utama di Kalimantan Timur.

Dua kesimpulan terpenting yang dapat diambil dari fakta-fakta di atas adalah sebagai berikut:

1. Minyak, gas dan hutan Kalimantan Timur sangat penting bagi perekonomian Kalimantan Timur. Lebih jauh lagi, perekonomian Kalimantan Timur, terutama minyak, gas dan
hutannya, sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Industri minyak, gas dan kayu di Kalimantan Timur merupakan sumber utama bagi ekspor Indonesia.


**Struktur Perekonomian Kalimantan Timur**

Sebagian besar analisis yang dilakukan pada bagian ini didasarkan pada data statistik dan Tabel Input-Output yang terdapat pada Kantor Statistik Kalimantan Timur\(^1\). Dari data-data tersebut, beberapa fakta mengenai struktur perekonomian Kalimantan Timur adalah sebagai berikut. Perlu dicatat bahwa bagian ini menggunakan klasifikasi sektoral yang lebih rinci dibandingkan dengan klasifikasi sektoral yang digunakan bagian sebelumnya (lihat Lampiran 1 mengenai klasifikasi sektoral).

- **Gas Alam Cair (LNG), Pengilangan, Pertambangan Gas, Pertambangan Minyak dan Pengolahan Kayu** merupakan sektor-sektor dengan nilai produksi tertinggi di Kalimantan Timur.


---

(dalam milyar rupiah dan persen)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Value (Milyar Rupiah)</th>
<th>Persen</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Gas Alam Cair (LNG)</td>
<td>5,863</td>
<td>17%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengilangan</td>
<td>4,466</td>
<td>13%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan Gas</td>
<td>3,279</td>
<td>9%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan Minyak</td>
<td>3,213</td>
<td>9%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengolahan Kayu</td>
<td>2,892</td>
<td>8%</td>
</tr>
<tr>
<td>Ritel dan Perdagangan</td>
<td>1,792</td>
<td>5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Konstruksi</td>
<td>1,741</td>
<td>5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan Batubara</td>
<td>1,414</td>
<td>4%</td>
</tr>
<tr>
<td>Kayu</td>
<td>1,378</td>
<td>4%</td>
</tr>
<tr>
<td>Industri Kimia</td>
<td>1,075</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Lainnya</td>
<td>7,440</td>
<td>22%</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>TOTAL</strong></td>
<td><strong>34,554</strong></td>
<td><strong>100%</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>


- **Sektor Pertambangan Gas, Pertambangan Minyak, Gas Alam Cair, Pengilangan serta Ritel dan Perdagangan merupakan lima sektor dengan nilai tambah tertinggi**


Tabel 2. Sepuluh Sektor Penghasil Nilai Tambah Tertinggi di Kalimantan Timur, 1995
(dalam milyar rupiah dan persen)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Value (Milyar Rupiah)</th>
<th>Persen</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pertambangan Gas</td>
<td>3.036</td>
<td>14%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan Minyak</td>
<td>2.982</td>
<td>14%</td>
</tr>
<tr>
<td>Gas Alam Cair (LNG)</td>
<td>2.603</td>
<td>12%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengilangan</td>
<td>1.870</td>
<td>9%</td>
</tr>
<tr>
<td>Ritel dan perdagangan</td>
<td>1.533</td>
<td>7%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengolahan kayu</td>
<td>1.387</td>
<td>6%</td>
</tr>
<tr>
<td>Kayu</td>
<td>1.159</td>
<td>5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan Batubara</td>
<td>983</td>
<td>5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa pendukung transportasi</td>
<td>800</td>
<td>4%</td>
</tr>
<tr>
<td>Perbankan dan asuransi</td>
<td>711</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Lainnya</td>
<td>4.731</td>
<td>22%</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>TOTAL</strong></td>
<td><strong>21,794</strong></td>
<td><strong>100%</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Hal yang menarik untuk diamati ialah perbedaan antara Tabel 1 dan 2. Contohnya, sektor Gas Alam Cair yang menghasilkan nilai produksi paling banyak bukanlah merupakan sektor dengan nilai tambah tertinggi. Pertambangan Gas lah yang menghasilkan paling banyak nilai tambah.

- **Perekonomian Kalimantan Timur relatif kurang beragam.**

  Tabel 1 mencatat bahwa lima sektor penghasil nilai produksi tertinggi sebenarnya menghasilkan lebih dari 50 persen dari total produksi Kalimantan Timur. Juga, Tabel 2 memperlihatkan bahwa lima sektor penghasil nilai tambah tertinggi sebenarnya menghasilkan lebih dari 50 persen total nilai tambah Kalimantan Timur.

- **Sektor Gas Alam Cair, Pengilangan, Pengolahan Kayu, Pertambangan Batubara dan Pertambangan Minyak merupakan sektor dengan nilai ekspor terbesar.**

  Tabel 3 menunjukkan sepuluh sektor dengan nilai ekspor tertinggi di Kalimantan Timur. Total ekspor didefinisikan sebagai jumlah yang diekspor ke propinsi lain di Indonesia dan ke negara lain. Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa sektor Gas Alam Cair, Pengilangan, Pengolahan Kayu, Pertambangan Batubara dan Pertambangan Minyak mengkontribusikan 38, 22, 9, 7 dan 6 persen dari total ekspor Kalimantan Timur.


  **Tabel 3. Sepuluh Sektor dengan Nilai Ekspor Terbesar di Kalimantan Timur, 1995**
  (dalam milyar rupiah dan persen)

<table>
<thead>
<tr>
<th>Sektor &amp; Sub-sektor</th>
<th>Nilai Ekspor</th>
<th>Persen</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Gas Alam Cair</td>
<td>5,251</td>
<td>38%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengilangan</td>
<td>2,972</td>
<td>22%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengolahan Kayu</td>
<td>1,242</td>
<td>9%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan Batubara</td>
<td>1,190</td>
<td>9%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan Minyak</td>
<td>719</td>
<td>5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Ritel dan Perdagangan</td>
<td>508</td>
<td>4%</td>
</tr>
<tr>
<td>Industri Kimia</td>
<td>428</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Kayu</td>
<td>387</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa transportasi air</td>
<td>231</td>
<td>2%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan emas</td>
<td>201</td>
<td>1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Lainnya</td>
<td>545</td>
<td>4%</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>TOTAL</strong></td>
<td><strong>13,674</strong></td>
<td><strong>100%</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Total Ekspor = ekspor ke propinsi lain ditambah ekspor ke luar negeri.

Sementara itu, sektor Gas Alam Cair, Pengilangan, Pertambangan Batubara dan Pengolahan Kayu merupakan sektor dengan nilai ekspor ke luar negeri tertinggi.


Perekonomian Kalimantan Timur merupakan perekonomian yang berorientasi ekspor.


**Tabel 4. Sepuluh Sektor dengan Nilai Ekspor ke Luar Negeri Terbesar**

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>1995</th>
<th>%</th>
<th>1997</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pertamb. Gas dan LNG</td>
<td>4.756,26</td>
<td>44,9%</td>
<td>Pertamb. Gas dan LNG</td>
<td>7.792,16</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertamb. Minyak &amp; Pengilangan</td>
<td>2.188,21</td>
<td>20,6%</td>
<td>Pertamb. Minyak &amp; Pengilangan</td>
<td>3.911,16</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengolahan Kayu</td>
<td>1.834,65</td>
<td>17,3%</td>
<td>Pertambangan Batubara</td>
<td>2.563,35</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan Batubara</td>
<td>1.344,18</td>
<td>12,7%</td>
<td>Pengolahan Kayu</td>
<td>1.938,77</td>
</tr>
<tr>
<td>Pupuk</td>
<td>209,40</td>
<td>2,0%</td>
<td>Kimia inorganik</td>
<td>188,48</td>
</tr>
<tr>
<td>Kimia inorganik</td>
<td>102,17</td>
<td>1,0%</td>
<td>Pupuk</td>
<td>177,80</td>
</tr>
<tr>
<td>Perikanan</td>
<td>93,60</td>
<td>0,9%</td>
<td>Perikanan</td>
<td>143,54</td>
</tr>
<tr>
<td>Kayu, serat kayu dan gabus</td>
<td>33,67</td>
<td>0,3%</td>
<td>Pertambangan emas</td>
<td>117,03</td>
</tr>
<tr>
<td>Minyak esens dan parfum</td>
<td>17,10</td>
<td>0,2%</td>
<td>Minyak esens dan parfum</td>
<td>29,10</td>
</tr>
<tr>
<td>Kulit</td>
<td>6,47</td>
<td>0,1%</td>
<td>Bubur kertas dan kertas</td>
<td>22,99</td>
</tr>
<tr>
<td>Lainnya</td>
<td>17,70</td>
<td>0,2%</td>
<td>Lainnya</td>
<td>55,64</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>TOTAL</strong></td>
<td><strong>10.603,40</strong></td>
<td>100,0%</td>
<td><strong>TOTAL</strong></td>
<td><strong>16.940,29</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Perlu dicatat bahwa klasifikasi yang digunakan dalam tabel ini berdasarkan kode SITC, sedangkan hampir sebagian besar pada bagian ini, jika tidak disebutkan, menggunakan kode ISIC.

Sementara itu, peningkatan permintaan pada sektor Pengolahan Makanan, Produk Karet dan Plastik, Utilitas, Minyak Goreng, dan Industri Kimia mendorong pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kalimantan Timur.

Tabel 5 memperlihatkan daftar dari 15 sektor dengan angka pengganda keterkaitan ke belakang tertinggi di Kalimantan Timur. Berdasarkan Tabel Input-Output, pengganda keterkaitan ke belakang dari sebuah sektor tertentu didefinisikan sebagai seberapa banyak total produksi akan meningkat jika terjadi peningkatan satu unit permintaan di sektor tersebut. Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa peningkatan satu unit permintaan sektor Pengolahan Makanan, Produk Karet dan Plastik, Utilitas, Minyak Goreng dan Industri Kimia (termasuk industri pupuk) mendorong terjadinya peningkatan total produksi tertinggi di Kalimantan Timur.

Peningkatan produksi sektor Pengilangan, Ritel dan Perdagangan, Pertambangan Minyak, Industri Kimia dan Perbankan dan Asuransi mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kalimantan Timur.


<table>
<thead>
<tr>
<th>Sektor</th>
<th>Keterkaitan Ke Belakang</th>
<th>Keterkaitan Ke Depan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pengolahan Makanan</td>
<td>1,92</td>
<td>Pengilangan</td>
</tr>
<tr>
<td>Produk Karet dan Plastik</td>
<td>1,91</td>
<td>Ritel dan Perdagangan</td>
</tr>
<tr>
<td>Utilitas</td>
<td>1,85</td>
<td>Pertambangan Minyak</td>
</tr>
<tr>
<td>Minyak Goreng</td>
<td>1,73</td>
<td>Industri Kimia</td>
</tr>
<tr>
<td>Industri Kimia</td>
<td>1,68</td>
<td>Perbankan dan Asuransi</td>
</tr>
<tr>
<td>Transportasi Udara</td>
<td>1,68</td>
<td>Pertambangan Gas</td>
</tr>
<tr>
<td>Konstruksi</td>
<td>1,65</td>
<td>Jasa Transportasi Darat</td>
</tr>
<tr>
<td>Manufaktur Non-Logam</td>
<td>1,64</td>
<td>Beras</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengilangan</td>
<td>1,64</td>
<td>Jasa Pendukung Transportasi</td>
</tr>
<tr>
<td>Hotel dan Restoran</td>
<td>1,62</td>
<td>Jasa Transportasi Air</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengolahan Kayu</td>
<td>1,62</td>
<td>Konstruksi</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa Transportasi Darat</td>
<td>1,61</td>
<td>Penggalian</td>
</tr>
<tr>
<td>Gas Alam Cair</td>
<td>1,61</td>
<td>Pertambangan Batubara</td>
</tr>
<tr>
<td>Ikan Asin Kering</td>
<td>1,52</td>
<td>Karet</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa Transportasi Air</td>
<td>1,46</td>
<td>Kayu</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Pertambangan Batubara, Industri Kimia, Pengilangan, Konstruksi, Jasa Transportasi Darat dan Jasa Transportasi Air merupakan sektor-sektor kunci di Kalimantan Timur.


Perlu dicatat bahwa industri Kimia di Kalimantan Timur didominasi oleh industri pupuk di mana sebagian besar bahan bakunya datang dari aktivitas pertambangan di Kalimantan Timur.

Peningkatan permintaan dari sektor Jasa pemerintahan, Karet, Jasa Sosial, Ayam, Produk Karet dan Plastik menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan rumah tangga yang paling tinggi di Kalimantan Timur.
Pengganda pendapatan rumah tangga dari Tabel Input-Output mengindikasikan dampak peningkatan permintaan sebesar satu unit dari sebuah sektor tertentu terhadap total pendapatan rumah tangga. Tabel 6 memperlihatkan 15 sektor di Kalimantan Timur dengan pengganda pendapatan rumah tangga tertinggi. Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa peningkatan satu unit permintaan pada sektor Jasa Pemerintahan akan meningkatkan total pendapatan rumah tangga dengan faktor pengali sebesar 0,95. Peningkatan permintaan sebesar satu unit pada sektor Perkebunan Karet dan Jasa Sosial akan meningkatkan total pendapatan rumah tangga dengan faktor pengali sebesar 0,56 dan 0,46. Peningkatan permintaan sebesar satu unit pada sektor Ayam dan sektor Produk Karet dan Plastik akan meningkatkan total pendapatan rumah tangga dengan faktor pengali sebesar 0,35 dan 0,32.

Hal yang menarik untuk diamati dari Tabel 5 dan 6, sebagai berikut. Besarnya dampak dari aktivitas suatu sektor pada pendapatan rumah tangga tergantung dari apakah sektor tersebut merupakan sektor yang intensif menyerap tenaga kerja dan tidak tergantung pada seberapa besar keterkaitan ke depan atau ke belakang dari sektor tersebut.

- **Sektor Elektronik dan Mesin, Tekstil, Bubur Kertas dan Kertas, Manufaktur Transportasi dan Manufaktur Lainnya merupakan sektor-sektor yang paling tergantung pada impor.**

Ketergantungan sebuah sektor pada impor dapat dilihat dari angka pengganda impornya, di mana angka pengganda impor suatu sektor didefinisikan sebagai seberapa besar nilai impor akan meningkat akibat dari peningkatan sebuah unit produksi dari sektor tersebut. Tabel 6 memuat 15 sektor yang angka pengganda impornya paling besar. Dapat dilihat bahwa peningkatan produksi di sektor Elektronik dan Mesin, Tekstil, Bubur Kertas dan Kertas, Manufaktur Transportasi, dan Manufaktur Lainnya sebesar satu unit akan meningkatkan total nilai impor dengan faktor pengali sebesar 0,36; 0,32; 0,24; 0,24 dan 0,23.

- **Peningkatan produksi pada sektor Pengilangan, Pertambangan Batubara, Gas Alam Cair, Pertambangan Lainnya dan Coklat akan menyebabkan peningkatan tertinggi total nilai ekspor.**

Tabel 6 memperlihatkan 15 sektor dengan angka pengganda ekspor terbesar. Pengganda ekspor suatu sektor didefinisikan sebagai perubahan pada nilai total ekspor, baik ekspor ke propinsi lain atau ke luar negeri, yang disebabkan oleh peningkatan satu unit produksi dari sektor tersebut. Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai ekspor total akan meningkat dengan faktor pengali sebesar 1,07; 0,92; 0,90; 0,89 and 0,86, jika produksi dari sektor Pengilangan, Pertambangan Batubara, Gas Alam Cair, Pertambangan Lainnya dan Coklat meningkatkan produksinya sebesar satu unit. Hal yang menarik pada sektor Pertambangan lainnya dan Coklat adalah, walaupun total ekspor kedua sektor tersebut relatif kecil, namun peningkatan produksinya akan menimbulkan dampak yang signifikan pada nilai ekspor Kalimantan Timur.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Sektor</th>
<th>Household Income</th>
<th>Import Multiplier</th>
<th>Export Multiplier</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jasa Pemerintahan</td>
<td>0,95</td>
<td>0,36</td>
<td>1,07</td>
</tr>
<tr>
<td>Karet</td>
<td>0,56</td>
<td>0,32</td>
<td>0,92</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa Sosial</td>
<td>0,46</td>
<td>0,24</td>
<td>0,90</td>
</tr>
<tr>
<td>Ayam</td>
<td>0,35</td>
<td>0,24</td>
<td>0,89</td>
</tr>
<tr>
<td>Produk karet dan plastik</td>
<td>0,32</td>
<td>0,23</td>
<td>0,86</td>
</tr>
<tr>
<td>Penggalian</td>
<td>0,29</td>
<td>0,16</td>
<td>0,85</td>
</tr>
<tr>
<td>Transportasi udara</td>
<td>0,28</td>
<td>0,15</td>
<td>0,83</td>
</tr>
<tr>
<td>Kelapa sawit</td>
<td>0,26</td>
<td>0,12</td>
<td>0,74</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan batubara</td>
<td>0,25</td>
<td>0,11</td>
<td>0,66</td>
</tr>
<tr>
<td>Konstruksi</td>
<td>0,25</td>
<td>0,11</td>
<td>0,58</td>
</tr>
<tr>
<td>Manufaktur non logam</td>
<td>0,25</td>
<td>0,09</td>
<td>0,54</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan lainnya</td>
<td>0,25</td>
<td>0,08</td>
<td>0,46</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa penunjang transport</td>
<td>0,24</td>
<td>0,08</td>
<td>0,45</td>
</tr>
<tr>
<td>Perkebunan lainnya</td>
<td>0,24</td>
<td>0,07</td>
<td>0,42</td>
</tr>
<tr>
<td>Manufaktur transportasi</td>
<td>0,24</td>
<td>0,06</td>
<td>0,42</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Keterangan: Household income = pengganda pendapatan rumah tangga
Import multiplier = pengganda impor
Export multiplier = pengganda ekspor

- Sektor dengan nilai total ekspor yang tinggi belum tentu mempunyai angka pengganda ekspor yang tinggi.
- Pada umumnya, investasi yang paling efisien adalah investasi pada sektor manufaktur.
Timur, yang berarti bahwa investasi di sektor-sektor ini akan menimbulkan dampak yang paling signifikan.

Sangat menarik untuk membandingkan ICOR sektoral Kalimantan Timur dan Indonesia. Bagi Indonesia, investasi yang paling efisien terletak pada sektor Pertanian, sementara itu investasi pada sektor Jasa Transportasi dan Komunikasi dianggap tidak efisien.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 7. Rasio Tambahan Modal terhadap Output (ICOR), 1988-1993</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>Sektor</strong></td>
</tr>
<tr>
<td>1. Pertanian</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Pertambangan</td>
</tr>
<tr>
<td>3. Manufaktur</td>
</tr>
<tr>
<td>4. Utilitas</td>
</tr>
<tr>
<td>5. Konstruksi</td>
</tr>
<tr>
<td>6. Perdagangan, Hotel dan Restoran</td>
</tr>
<tr>
<td>7. Transportasi dan Komunikasi</td>
</tr>
<tr>
<td>8. Keuangan</td>
</tr>
<tr>
<td>9. Pemerintahan</td>
</tr>
<tr>
<td>10. Jasa-jasa</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Dari fakta-fakta mengenai struktur perekonomian Kalimantan Timur yang sudah dijelaskan di atas, beberapa kesimpulan relatif terpenting yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang berkaitan dengan minyak, gas, batubara dan hutan sangat penting bagi perekonomian Kalimantan Timur. Industri Gas Alam Cair, Pengilangan, Pertambangan Gas, Pertambangan Minyak, Pertambangan Batubara dan Pengolahan Kayu memberikan kontribusi yang paling banyak bagi total produksi, nilai tambah dan nilai ekspor Kalimantan Timur. Industri-industri tersebut mengambil bagian lebih dari 50 persen dari total produksi, nilai tambah dan nilai ekspor Kalimantan Timur. Oleh karena itu, perekonomian Kalimantan Timur terkonsentrasi pada kegiatan yang berhubungan dengan minyak, gas, batubara dan hutan.


3. Di sisi lain, fakta bahwa 30 persen dari produksi Kalimantan Timur diekspor ke luar negeri dan perekonomiannya terkonsentrasi pada sektor-sektor yang berorientasi ekspor, yaitu produk minyak, gas, batubara dan hutan, mengindikasikan bahwa perekonomian
Kalimantan Timur secara signifikan tergantung pada harga dunia untuk produk minyak, gas, batubara dan hutan. Penurunan pada harga dunia untuk produk minyak, gas, batubara dan hutan akan menggoncangkan perekonomian Kalimantan Timur secara signifikan. Oleh karena itu, perekonomian Kalimantan Timur bisa dikatakan sebagai perekonomian yang relatif rapuh terhadap tekanan dari luar.

4. Memutuskan untuk mengkonsentrasi diri berinvestasi pada sektor yang tepat di Kalimantan Timur merupakan suatu dilema. Melakukan investasi pada beragam sektor mungkin merupakan kebijakan yang tepat. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:


b) Pertambangan Batubara, Industri Kimia dan Pengilangan merupakan industri-industri yang berorientasi ekspor. Namun, mengutamakan investasi pada sektor-sektor ini tidak akan membuat perekonomian Kalimantan Timur beragam, dengan kata lain, masih terkonsentrasi pada kegiatan yang berhubungan dengan minyak, gas, batubara dan hutan.

c) Sementara itu, sektor Konstruksi, Jasa Transportasi Darat dan Jasa Transportasi Air merupakan sektor yang tak dapat diperdagangkan. Investasi pada sektor-sektor ini tidak akan menghasilkan devisa asing yang sangat dibutuhkan Indonesia.

d) Perlu dicatat bahwa investasi pada sektor Pertambangan Batubara dan Konstruksi hanya mempunyai dampak menengah pada pendapatan rumah tangga. Lebih lanjut lagi, investasi pada sektor Industri Kimia, Pengilangan, Konstruksi, Jasa Transportasi Darat dan Jasa Transportasi Air hanya mempunyai dampak yang relatif kecil bagi pendapatan rumah tangga.

e) Sektor Jasa Pemerintahan, Karet, Jasa Sosial, Ayam, Produk Karet dan Plastik, yang mempunyai koefisien pengganda pendapatan rumah tangga yang tinggi, bukan merupakan sektor kunci di Kalimantan Timur.

f) Investasi pada sektor manufaktur lainnya, seperti sektor Elektronik dan Mesin, Tekstil, Bubur Kertas dan Kertas, Manufaktur Transportasi, dan Manufaktur Lainnya, selain mempunyai dampak pengganda yang rendah, juga akan meningkatkan total nilai impor Kalimantan Timur secara signifikan. Sebagian besar sektor manufaktur mempunyai koefisien pengganda impor yang tinggi. Mempunyai industri-industri yang menggunakan bahan baku impor tinggi menyebabkan kelemahan dalam menghadapi goncangan eksternal.
Struktur Sosial Kalimantan Timur


- Meskipun perekonomian Kalimantan Timur memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia, hanya sekitar 1 persen penduduk Indonesia tinggal di Kalimantan Timur.

Seperti yang telah dikemukakan di bagian pertama bahwa Kalimantan Timur mengkontribusikan sekitar 5 persen terhadap PDB nasional, 10 persen nilai ekspor nasional, dan 40 persen nilai net ekspor nasional. Namun, populasi Kalimantan Timur hanya sekitar 2,4 juta pada tahun 1998, atau kira-kira 1,18 persen dari populasi nasional.

- Persentase penduduk Kalimantan Timur yang bergelar sarjana (S-1) termasuk relatif tinggi untuk negara ini.

Tabel 8 menunjukkan 10 propinsi dengan persentase populasi penduduk tertinggi dalam hal pendidikan perguruan tinggi (bergelar sarjana). Dapat dilihat bahwa 0,018 persen populasi penduduk Kalimantan Timur telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini menempatkan Kalimantan Timur di urutan ke enam dari seluruh propinsi di Indonesia dalam persentase penduduk dengan gelar sarjana.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Pendidikan Perguruan Tinggi</th>
<th>Pendidikan SMU</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>DI Yogyakarta</td>
<td>0,029%</td>
</tr>
<tr>
<td>Sulawesi Tenggara</td>
<td>0,027%</td>
</tr>
<tr>
<td>Bali</td>
<td>0,023%</td>
</tr>
<tr>
<td>Sulawesi Selatan</td>
<td>0,021%</td>
</tr>
<tr>
<td>Sumatera Barat</td>
<td>0,019%</td>
</tr>
<tr>
<td>Kalimantan Timur</td>
<td>0,018%</td>
</tr>
<tr>
<td>Timor Timur</td>
<td>0,017%</td>
</tr>
<tr>
<td>Sulawesi Utara</td>
<td>0,017%</td>
</tr>
<tr>
<td>Sulawesi Tengah</td>
<td>0,016%</td>
</tr>
<tr>
<td>Bengkulu</td>
<td>0,015%</td>
</tr>
<tr>
<td>Indonesia</td>
<td>0,009%</td>
</tr>
</tbody>
</table>


- Persentase penduduk Kalimantan Timur dengan ijazah SMU, tanpa ijazah perguruan tinggi, relatif tinggi bagi rata-rata penduduk Indonesia.
Tabel 8 juga menunjukkan bahwa 0,144 persen penduduk Kalimantan Timur lulus SMU, namun tidak bergelar sarjana. Orang-orang ini umumnya mengikuti satu atau dua tahun program pelatihan setelah menyelesaikan pendidikan SMU. Dalam hal persentase penduduk dengan ijazah SMU, namun tidak memiliki ijazah sarjana, Kalimantan Timur termasuk lima besar tertinggi di Indonesia.

- **Persentase angkatan kerja per populasi penduduk di Kalimantan Timur sedikit lebih tinggi dari tingkat persentase nasional.**


- **Namun demikian, persentase jumlah lapangan pekerjaan per jumlah penduduk angkatan kerja lebih rendah dari tingkat persentase nasional.**


- **Persentase penduduk yang bekerja di sektor pertambangan dan penggalian relatif lebih tinggi dari jumlah rata-rata di propinsi lain.**

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada tahun 1998 sektor pertambangan dan penggalian menyerap 5,1 persen penduduk dari jumlah total lapangan pekerjaan di Kalimantan Timur. Persentase ini kira-kira 5 kali lebih tinggi dari persentase tingkat nasional, yang hanya 0,8 persen. Hal ini tidak mengejutkan mengingat Kalimantan Timur memiliki banyak kegiatan pertambangan dan penggalian.

### Table 9. Lapangan Pekerjaan di Kalimantan Timur dan Indonesia, 1998

<table>
<thead>
<tr>
<th>Lapangan Pekerjaan</th>
<th>Kalimantan Timur</th>
<th>Indonesia</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Persentase</td>
<td>Jumlah</td>
</tr>
<tr>
<td>Persentase</td>
<td></td>
<td>Persentase</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan</td>
<td>355.220</td>
<td>32,4%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan dan Penggalian</td>
<td>55.620</td>
<td>5,1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Industri Manufaktur</td>
<td>117.140</td>
<td>10,7%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pasokan Listrik, Gas, dan Air</td>
<td>800</td>
<td>0,1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Konstruksi</td>
<td>64.400</td>
<td>5,9%</td>
</tr>
<tr>
<td>Ritel, Hotel, dan Restoran</td>
<td>237.180</td>
<td>21,6%</td>
</tr>
<tr>
<td>Transportasi, Inventaris, dan Komunikasi</td>
<td>50.560</td>
<td>4,6%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa Perbankan, Asuransi, Real Estat, dan Swasta</td>
<td>12.120</td>
<td>1,1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa-Jasa Publik</td>
<td>202.620</td>
<td>18,5%</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>TOTAL</strong></td>
<td><strong>1.095.660</strong></td>
<td><strong>100,0%</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Modus pendapatan pekerja Kalimantan Timur berkisar antara 150 ribu dan 300 ribu rupiah per bulan pada 1995.

Tabel 10 menampilkan distribusi pendapatan di Kalimantan Timur pada tahun 1995. Dapat dilihat bahwa kebanyakan pekerja dibayar antara 150 ribu sampai 300 ribu rupiah per bulan. Tabel 10 juga menunjukkan bahwa sekitar 32 persen pekerja di Kalimantan Timur dibayar di atas 300 ribu rupiah per bulan, dan hanya sekitar 18 persen dari total pekerja yang menerima bayaran di bawah 18 persen.

Rata-rata pendapatan pekerja di Kalimantan Timur sedikit lebih tinggi daripada rata-rata nasional.

Pendapatan nasional rata-rata per pekerja adalah sekitar 170 ribu rupiah per bulan, sementara itu diperkirakan rata-rata pendapatan pekerja di Kalimantan Timur adalah sekitar 230 ribu rupiah per bulan. Karenanya, rata-rata pendapatan pekerja di Kalimantan Timur sedikit lebih tinggi daripada rata-rata nasional.

**Tabel 10. Distribusi Pendapatan Pekerja di Kalimantan Timur, 1995**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kabupaten/Kotamadya</th>
<th>&lt; 50,000 (rupiah/bulan)</th>
<th>50,000-149,999 (rupiah/bulan)</th>
<th>150,000-300,000 (rupiah/bulan)</th>
<th>&gt; 300,000 (rupiah/bulan)</th>
<th>TOTAL</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pasir</td>
<td>2,98%</td>
<td>25,53%</td>
<td>50,99%</td>
<td>20,50%</td>
<td>100,00%</td>
</tr>
<tr>
<td>Kutai</td>
<td>3,36%</td>
<td>13,70%</td>
<td>45,54%</td>
<td>37,40%</td>
<td>100,00%</td>
</tr>
<tr>
<td>Berau</td>
<td>1,75%</td>
<td>14,62%</td>
<td>45,25%</td>
<td>38,38%</td>
<td>100,00%</td>
</tr>
<tr>
<td>Bulungan</td>
<td>2,46%</td>
<td>18,22%</td>
<td>56,15%</td>
<td>23,17%</td>
<td>100,00%</td>
</tr>
<tr>
<td>Balikpapan</td>
<td>1,77%</td>
<td>17,06%</td>
<td>44,72%</td>
<td>36,46%</td>
<td>100,00%</td>
</tr>
<tr>
<td>Samarinda</td>
<td>2,95%</td>
<td>17,47%</td>
<td>54,76%</td>
<td>24,82%</td>
<td>100,00%</td>
</tr>
<tr>
<td>Kalimantan Timur</td>
<td>2,71%</td>
<td>16,22%</td>
<td>49,40%</td>
<td>31,67%</td>
<td>100,00%</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Berau dan Balikpapan merupakan daerah tingkat II dengan rata-rata pendapatan pekerja tertinggi per bulan.

Tabel 10 juga menunjukkan bahwa kira-kira 83 dan 81 persen masing-masing dari total pekerja di Berau dan Balikpapan, menerima pendapatan di atas 150 ribu rupiah per bulan. Perhatikan bahwa di Kutai, sebenarnya sekitar 83 persen dari pekerja dibayar di atas 150 ribu rupiah per bulan. Namun, pekerja dengan pendapatan kurang dari 50 ribu rupiah per bulan relatif tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya.

Kondisi kesejahteraan keluarga di Berau dan Balikpapan kemungkinan besar lebih baik daripada daerah-daerah lain di Kalimantan Timur.
Tabel 11 menampilkan lokasi keluarga-keluarga miskin di Kalimantan Timur. Sebagai contoh, tabel 11 menunjukkan terdapat 0,02 persen keluarga miskin yang berlokasi di Balikpapan serta 0,07 persen keluarga miskin yang berlokasi di Berau. Karenanya, dapat dilihat bahwa Berau dan Balikpapan memiliki lebih sedikit keluarga miskin dan sangat miskin.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Sangat Miskin</th>
<th>Miskin</th>
<th>Menengah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pasir</td>
<td>0,67%</td>
<td>11,99%</td>
<td>10,60%</td>
</tr>
<tr>
<td>Kutai</td>
<td>2,13%</td>
<td>1,56%</td>
<td>1,34%</td>
</tr>
<tr>
<td>Berau</td>
<td>0,07%</td>
<td>4,62%</td>
<td>3,67%</td>
</tr>
<tr>
<td>Bulungan</td>
<td>0,39%</td>
<td>3,51%</td>
<td>3,74%</td>
</tr>
<tr>
<td>Balikpapan</td>
<td>0,02%</td>
<td>1,93%</td>
<td>4,37%</td>
</tr>
<tr>
<td>Samarinda</td>
<td>0,36%</td>
<td>5,28%</td>
<td>4,87%</td>
</tr>
<tr>
<td>TOTAL</td>
<td>3,64%</td>
<td>28,89%</td>
<td>28,60%</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Hasil tersebut konsisten dengan fakta bahwa rata-rata pendapatan pekerja di Berau dan Balikpapan lebih tinggi dari daerah-daerah lainnya di Kalimantan Timur.

Secara umum, kondisi kesejahteraan keluarga di Kalimantan Timur terlihat membaik dalam beberapa tahun belakangan.


<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pra Sejahtera</td>
<td>5,3%</td>
<td>4,8%</td>
<td>3,6%</td>
</tr>
<tr>
<td>Sejahtera I</td>
<td>36,4%</td>
<td>31,5%</td>
<td>28,9%</td>
</tr>
<tr>
<td>Sejahtera II</td>
<td>27,5%</td>
<td>30,2%</td>
<td>28,6%</td>
</tr>
<tr>
<td>Sejahtera III</td>
<td>22,1%</td>
<td>24,7%</td>
<td>28,0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Sejahtera III Plus</td>
<td>8,6%</td>
<td>8,8%</td>
<td>10,9%</td>
</tr>
<tr>
<td>TOTAL</td>
<td>100,0%</td>
<td>100,0%</td>
<td>100,0%</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Di bidang politik, sebagaimana kebanyakan daerah lain di Indonesia, partai yang dominan di dalam perwakilan legislatif di Kalimantan Timur baru-baru ini berubah dari Golongan Karya (Golkar) ke Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).


Lebih penting lagi, mayoritas anggota di perwakilan legislatif sekarang relatif merupakan muka-muka baru. Terdapat probabilitas tinggi bahwa rencana pembangunan di Kalimantan Timur akan berubah.


Kurangnya kualitas sumber daya manusia yang baik dalam lembaga legislatif dapat menjadi tantangan untuk memecahkan berbagai masalah pada tingkat regional.

Tabel 13 menunjukkan angka total dari orang dengan gelar sarjana dalam lembaga legislatif. Dapat dilihat bahwa kurang dari 50 persen orang dalam lembaga legislatif menyandang gelar sarjana.³ Latar belakang pendidikan ini dapat menjadi tantangan bagi lembaga legislatif untuk dapat memahami masalah pembangunan yang rumit, serta mampu mengembangkan kebijaksanaan pembangunan yang tepat di Kalimantan Timur.

² Semangat desentralisasi yang berkembang akhir-akhir ini di Indonesia juga akan menjadi faktor utama berubahnya pola pembangunan di Kalimantan Timur.
³ Ada satu yang bergelar magister.
Table 13. Karakteristik Anggota Legislatif Kalimantan Timur Masa Bakti 1999-2004

<table>
<thead>
<tr>
<th>Partai</th>
<th>Jumlah</th>
<th>Sarjana</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PDI-P</td>
<td>14</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td>Golkar</td>
<td>12</td>
<td>6</td>
</tr>
<tr>
<td>PPP</td>
<td>4</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>PAN</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>PKB</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>PKP</td>
<td>1</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>PK</td>
<td>1</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>PBB</td>
<td>1</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>PNU</td>
<td>1</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>Krisna</td>
<td>1</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>TNI-AD</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>TNI-AL</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>TNI-AU</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>POLRI</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>TOTAL</strong></td>
<td><strong>46</strong></td>
<td><strong>20</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Catatan: PDI-P = Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan   Golkar = Golongan Karya
PPP = Partai Persatuan Pembangunan   PAN = Partai Amanat Nasional
PKB = Partai Kebangkitan Bangsa   PKP = Partai Keadilan dan Persatuan
PK = Partai Keadilan   PBB = Partai Bulan Bintang
PNU = Partai Nahdlatul Ulama   Krisna = Kristen Nasional Indonesia
TNI-AD = Tentara Nasional Indonesia-Angkatan Darat
TNI-AL = Tentara Nasional Indonesia-Angkatan Laut
TNI-AU = Tentara Nasional Indonesia-Angkatan Udara
POLRI = Polisi Republik Indonesia

- **Peran LSM dalam menentukan bagaimana Kalimantan Timur akan dibangun akan menjadi lebih kuat.**
  

- **Jalur umpan balik oleh masyarakat terhadap kebijaksanaan pemerintah daerah diharapkan menjadi lebih pendek dan mudah dari sebelumnya.**

  LSM secara khusus sangat responsif terhadap opini masyarakat, maka reaksi masyarakat atas kebijaksanaan pembangunan daerah harusnya dapat dengan cepat sampai di perwakilan legislatif. Apabila lembaga legislatif dapat menjadi sangat responsif terhadap opini masyarakat, diharapkan kebijaksanaan daerah akan menjadi dinamis dan mengikuti aspirasi masyarakat daerah.
Mengamati beberapa fakta pada struktur sosial dan politik di Kalimantan Timur, seperti yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang relatif terpenting, sebagai berikut:

1. Meskipun Kalimantan Timur mengkontribusikan sekitar 5 persen dari PDB Indonesia dan 40 persen dari ekspor netto Indonesia, hanya sekitar 1 persen penduduk Indonesia tinggal di Kalimantan Timur.


4. Secara umum, kesejahteraan keluarga di Kalimantan Timur membaik dalam beberapa tahun belakangan.

Peran Balikpapan di Kalimantan Timur

Dalam pembahasan peran Balikpapan terhadap perekonomian Kalimantan Timur, penting untuk ditelaah fakta-fakta tentang perekonomian Balikpapan dan hubungannya dengan perekonomian Kalimantan Timur.


![Gambar 11. Rasio PDRB dan Nilai Tambah Sektoral Balikpapan terhadap PDRB dan Nilai Tambah Sektoral Kalimantan Timur](image)


- **Sektor Utilitas, Restoran-Hotel-Perdagangan, Konstruksi serta Manufaktur** di Balikpapan relatif merupakan empat sektor penting bagi perekonomian Kalimantan Timur.

dengan pola yang meningkat. Sementara itu, sektor Perdagangan-Hotel-Restoran, Konstruksi, dan Manufaktur masing-masing menempati peringkat kedua, ketiga dan keempat.

Menarik untuk diamati bahwa sektor Perdagangan-Hotel-Restoran dan Manufaktur relatif sangat aktif di Balikpapan.

Meskipun Balikpapan memegang peran relatif penting dalam sektor perdagangan di Kalimantan Timur, hanya 9 persen total ekspor Kalimantan Timur yang dikapalkan melalui Balikpapan.


Sumber: Kantor Statistik Balikpapan: Balikpapan dalam Angka 1997

Untuk ekspor non migas, sekitar 22 persen ekspor non migas Kalimantan Timur dikapalkan melalui Balikpapan.


Untuk Balikpapan, sekitar 50 persen eksporannya berasal dari sektor non migas.

Secara khusus, ekspor non migas memberikan kontribusi sekitar 50 persen dari total nilai ekspor Balikpapan.

Batubara merupakan ekspor non migas utama Balikpapan.

Untuk produk-produk non migas yang diekspor melalui Balikpapan, batubara merupakan komoditas utama. Gambar 15 menunjukkan bahwa 81 persen ekspor non migas Balikpapan terdiri atas batubara. Karena Balikpapan bukan merupakan daerah produksi batubara utama, daerah ini hanya digunakan sebagai tempat untuk memindahkan batubara dari kapal-kapal kecil yang berasal dari daerah lain di Kalimantan Timur ke kapal-kapal besar yang akan membawa batubara ke propinsi atau negara lain.

Sekitar 60 persen impor Kalimantan Timur memasuki wilayah propinsi melalui Balikpapan.

Tabel 16 menunjukkan fakta bahwa sekitar 60 persen impor Kalimantan Timur (dalam unit moneter) dikapalkan ke wilayah propinsi melalui Balikpapan. Oleh karena itu, dapat dilihat
bahwa peran Balikpapan dalam kegiatan perdagangan Kalimantan Timur adalah sebagai titik masuk untuk produk-produk yang dikirimkan ke Kalimantan Timur.

![Diagram 1](image1.png)

Sumber: Kantor Dinas Perindustrian (1999).

**Gambar 15. Nilai Ekspor Non Migas Balikpapan, 1998**

![Diagram 2](image2.png)


- **Sekitar 70-80 persen impor Balikpapan merupakan minyak mentah.**

Perekonomian Balikpapan didominasi oleh sektor pengilangan.


Gambar 17. Struktur PDRB Balikpapan, 1997


Mengamati fakta atas peran Balikpapan di Kalimantan Timur seperti tertera di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi Balikpapan terhadap perekonomian Kalimantan Timur tidak secara signifikan berbeda dengan daerah-daerah lain di Kalimantan Timur. Hipotesa bahwa Balikpapan merupakan titik masuk dan keluar untuk Kalimantan Timur dapat ditolak untuk dua alasan:
   - Relatif hanya bagian kecil dari ekspor Kalimantan Timur yang melalui Balikpapan.
   - Walaupun porsi impor Kalimantan Timur yang melewati Balikpapan relatif besar, porsi terbesar didominasi oleh minyak mentah, dimana sebagian besar tidak dikonsumsi oleh penduduk dan industri di Kalimantan Timur.

2. Fakta bahwa sebagian besar hotel maupun restoran yang baik dan bandar udara internasional berlokasi di Balikpapan, maka Balikpapan dapat diklaim sebagai titik masuk dan keluar bagi Kalimantan Timur, hanya berlaku bagi manusia.

Masalah Manajemen Sumber Daya Alam dan Pembangunan

Pertama, bagian ini mencoba untuk merangkum beberapa poin penting berhubungan dengan pembangunan di Kalimantan Timur yang telah dibahas dalam bagian sebelumnya. Kedua, beberapa studi kasus berhubungan dengan manajemen pengelolaan sumber daya alam akan dibahas.

Dari pembahasan pada struktur ekonomi dan sosial di Kalimantan Timur, beberapa strategi pembangunan yang relatif umum dapat dikembangkan. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:


Harap diperhatikan pula bahwa struktur politik di Kalimantan Timur berubah, di mana kepentingan masyarakat sekarang menjadi faktor yang lebih penting ketimbang sebelumnya. Manajemen sumber daya alam Kalimantan Timur, karenanya, tidak dapat hanya berorientasi kepada industri. Kepentingan komunitas terhadap sumber daya alam juga harus dipertimbangkan.

Kalimantan Timur berencana untuk mengembangkan perkebunan karet dan kelapa sawit yang besar. Mari kita telaah dampak ekonomi yang dapat timbul dari rencana tersebut menggunakan kelompok data yang tersedia untuk tulisan ini. Harap diperhatikan bahwa analisis pada tulisan ini bukan merupakan analisa yang komprehensif.

**Kasus Perkebunan Kelapa Sawit**


Dari Tabel 14 dapat dilihat bahwa indeks keterkaitan ke depan dari sektor kelapa sawit lebih dari satu, atau pengganda keterkaitan ke depan untuk kelapa sawit lebih besar dari rata-rata pengganda keterkaitan ke depan untuk semua sektor. Hal ini berarti pembangunan perkebunan kelapa sawit relatif akan memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan perekonomian Kalimantan Timur. Perhatikan juga bahwa indeks pendapatan rumah tangga dari kelapa sawit lebih besar dari satu; artinya bahwa kelapa sawit adalah satu dari sekian sektor yang pengembangannya akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Sementara itu untuk minyak goreng, hanya indeks keterkaitan ke belakangnya yang lebih dari satu. Namun demikian, kombinasi antara sektor kelapa sawit dan minyak goreng diperkirakan akan memiliki indeks keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan lebih dari satu. Oleh karena itu, pilihan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit, pemrosesan CPO, dan minyak goreng diharapkan akan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian Kalimantan Timur.


<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Keterkaitan Ke Belakang</th>
<th>Keterkaitan Ke Depan</th>
<th>Pendapatan Rumah Tangga</th>
<th>Impor</th>
<th>Ekspor</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Minyak kelapa sawit</td>
<td>0,80</td>
<td>1,01</td>
<td>1,20</td>
<td>0,15</td>
<td>0,21</td>
</tr>
<tr>
<td>Minyak goreng</td>
<td>1,27</td>
<td>0,81</td>
<td>0,89</td>
<td>0,55</td>
<td>0,35</td>
</tr>
<tr>
<td>Karet</td>
<td>0,83</td>
<td>1,02</td>
<td>2,61</td>
<td>0,10</td>
<td>0,02</td>
</tr>
<tr>
<td>Produk karet dan plastik</td>
<td>1,40</td>
<td>0,88</td>
<td>1,48</td>
<td>1,21</td>
<td>0,05</td>
</tr>
<tr>
<td>Kayu</td>
<td>0,85</td>
<td>1,01</td>
<td>0,73</td>
<td>0,87</td>
<td>1,55</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengolahan kayu</td>
<td>1,19</td>
<td>0,86</td>
<td>0,94</td>
<td>1,00</td>
<td>1,68</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Perhatikan bahwa ‘lebih dari 1’ berarti angka pengganda yang sesuai lebih besar dari rata-rata angka pengganda untuk semua sektor.
Perhatikan bahwa pengganda ekspor untuk minyak goreng relatif rendah (indeks Rasmusen kurang dari satu). Dengan demikian, diperkirakan bahwa peningkatan produksi minyak goreng akan, untuk sementara, diserap oleh permintaan lokal. Setelah permintaan lokal jenuh, maka kelebihan produksi akan diekspor.


Kasus Perkebunan Karet


Dari Tabel 14, dapat dilihat bahwa karet memiliki keterkaitan ke depan dan indeks pendapatan rumah tangga lebih dari satu. Sementara sektor produk karet dan plastik memiliki indeks pendapatan rumah tangga lebih dari satu. Oleh karena itu, pilihan untuk mengembangkan perkebunan dan manufaktur produk karet akan secara signifikan meningkatkan total produksi Kalimantan Timur. Pendapatan rumah tangga juga akan secara signifikan meningkat.

Harap diperhatikan bahwa sektor produk karet dan plastik memiliki indeks impor lebih dari satu, artinya bahwa sektor ini secara signifikan bergantung pada beberapa produk dari luar Kalimantan. Namun demikian, dari kedua sektor tersebut, yang bergantung banyak pada bahan baku dari luar Kalimantan adalah plastik dan bukan sektor manufaktur karet.

Indeks ekspor untuk produk-produk karet sangat kecil. Diharapkan bahwa untuk beberapa tahun peningkatan produksi produk karet akan dikonsumsi secara domestik.
Karena daerah-daerah yang akan digunakan untuk perkebunan karet diubah dari daerah-daerah hutan produksi, seperti pada kelapa sawit, dampak penurunan produk hutan penting untuk dianalisis. Dari Tabel 14, dapat dilihat bahwa dampak ke belakang dan ke depan yang disebabkan oleh kerugian industri produksi dan pengolahan hutan dapat dikompensasikan oleh kenaikan produksi karet dan produk-produk karet.

Tabel 14 menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga juga akan secara signifikan membaik ketika daerah produksi hutan diubah menjadi perkebunan karet. Namun, sebagaimana masalah pada kelapa sawit, diperkirakan bahwa Kalimantan Timur akan mengalami penurunan ekspor untuk sementara waktu (jangka pendek).
Referensi


---

4 Beberapa data yang digunakan dalam studi ini diterima dari Lembaga Penelitian Ekonomi dan Masyarakat (LPEM), Universitas Indonesia.
Lampiran 1
Angka Pengganda Leontief dari Tabel I-O Kalimantan Timur

<table>
<thead>
<tr>
<th>Angka Pengganda Leontief</th>
<th>Backward Linkages</th>
<th>Forward Linkages</th>
<th>Household Income</th>
<th>Import Multiplier</th>
<th>Export Multiplier</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Padi</td>
<td>1,13</td>
<td>1,49</td>
<td>0,19</td>
<td>0,01</td>
<td>0,02</td>
</tr>
<tr>
<td>Jagung</td>
<td>1,15</td>
<td>1,03</td>
<td>0,14</td>
<td>0,01</td>
<td>0,00</td>
</tr>
<tr>
<td>Singkong</td>
<td>1,15</td>
<td>1,10</td>
<td>0,19</td>
<td>0,00</td>
<td>0,74</td>
</tr>
<tr>
<td>Buah dan sayuran</td>
<td>1,11</td>
<td>1,06</td>
<td>0,16</td>
<td>0,01</td>
<td>0,13</td>
</tr>
<tr>
<td>Tanaman pangan lainnya</td>
<td>1,11</td>
<td>1,07</td>
<td>0,19</td>
<td>0,00</td>
<td>0,00</td>
</tr>
<tr>
<td>Karet</td>
<td>1,12</td>
<td>1,38</td>
<td>0,56</td>
<td>0,01</td>
<td>0,00</td>
</tr>
<tr>
<td>Coklat</td>
<td>1,18</td>
<td>1,06</td>
<td>0,16</td>
<td>0,01</td>
<td>0,86</td>
</tr>
<tr>
<td>Kelapa</td>
<td>1,11</td>
<td>1,07</td>
<td>0,22</td>
<td>0,01</td>
<td>0,00</td>
</tr>
<tr>
<td>Kelapa sawit</td>
<td>1,09</td>
<td>1,37</td>
<td>0,26</td>
<td>0,01</td>
<td>0,06</td>
</tr>
<tr>
<td>Perkebunan lainnya</td>
<td>1,05</td>
<td>1,07</td>
<td>0,24</td>
<td>0,01</td>
<td>0,16</td>
</tr>
<tr>
<td>Ayam</td>
<td>1,41</td>
<td>1,22</td>
<td>0,35</td>
<td>0,02</td>
<td>0,42</td>
</tr>
<tr>
<td>Ternak lainnya</td>
<td>1,17</td>
<td>1,36</td>
<td>0,15</td>
<td>0,00</td>
<td>0,20</td>
</tr>
<tr>
<td>Kayu</td>
<td>1,16</td>
<td>1,37</td>
<td>0,16</td>
<td>0,05</td>
<td>0,42</td>
</tr>
<tr>
<td>Produk hutan lainnya</td>
<td>1,14</td>
<td>1,00</td>
<td>0,15</td>
<td>0,02</td>
<td>0,00</td>
</tr>
<tr>
<td>Produk laut</td>
<td>1,24</td>
<td>1,36</td>
<td>0,18</td>
<td>0,04</td>
<td>0,46</td>
</tr>
<tr>
<td>Produk ikan tawar</td>
<td>1,16</td>
<td>1,13</td>
<td>0,14</td>
<td>0,03</td>
<td>0,27</td>
</tr>
<tr>
<td>Ikan kering asin</td>
<td>1,52</td>
<td>1,01</td>
<td>0,12</td>
<td>0,02</td>
<td>0,27</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan minyak</td>
<td>1,08</td>
<td>2,84</td>
<td>0,04</td>
<td>0,01</td>
<td>0,83</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan gas</td>
<td>1,09</td>
<td>1,91</td>
<td>0,06</td>
<td>0,01</td>
<td>0,58</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambanga batubara</td>
<td>1,41</td>
<td>1,42</td>
<td>0,25</td>
<td>0,05</td>
<td>0,92</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan emas</td>
<td>1,15</td>
<td>1,02</td>
<td>0,11</td>
<td>0,02</td>
<td>0,85</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertambangan lainnya</td>
<td>1,40</td>
<td>1,02</td>
<td>0,25</td>
<td>0,07</td>
<td>0,89</td>
</tr>
<tr>
<td>Penggalian</td>
<td>1,20</td>
<td>1,43</td>
<td>0,29</td>
<td>0,03</td>
<td>0,03</td>
</tr>
<tr>
<td>Minyak goreng</td>
<td>1,73</td>
<td>1,11</td>
<td>0,19</td>
<td>0,03</td>
<td>0,09</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengolahan makanan</td>
<td>1,92</td>
<td>1,24</td>
<td>0,24</td>
<td>0,02</td>
<td>0,05</td>
</tr>
<tr>
<td>Tekstil</td>
<td>1,42</td>
<td>1,01</td>
<td>0,17</td>
<td>0,32</td>
<td>0,09</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengolahan kayu</td>
<td>1,62</td>
<td>1,17</td>
<td>0,20</td>
<td>0,06</td>
<td>0,45</td>
</tr>
<tr>
<td>Bubur kertas dan kertas</td>
<td>1,44</td>
<td>1,02</td>
<td>0,16</td>
<td>0,24</td>
<td>0,01</td>
</tr>
<tr>
<td>Industri kimia</td>
<td>1,68</td>
<td>2,36</td>
<td>0,22</td>
<td>0,04</td>
<td>0,66</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengilangan</td>
<td>1,64</td>
<td>3,27</td>
<td>0,07</td>
<td>0,01</td>
<td>1,07</td>
</tr>
<tr>
<td>Gas Alam Cair (LNG)</td>
<td>1,61</td>
<td>1,00</td>
<td>0,05</td>
<td>0,01</td>
<td>0,90</td>
</tr>
<tr>
<td>Produk karet dan plastik</td>
<td>1,91</td>
<td>1,20</td>
<td>0,32</td>
<td>0,08</td>
<td>0,01</td>
</tr>
<tr>
<td>Manufaktur non metal</td>
<td>1,64</td>
<td>1,00</td>
<td>0,25</td>
<td>0,11</td>
<td>0,07</td>
</tr>
<tr>
<td>Elektronika dan mesin</td>
<td>1,42</td>
<td>1,04</td>
<td>0,10</td>
<td>0,36</td>
<td>0,01</td>
</tr>
<tr>
<td>Manufaktur transportasi</td>
<td>1,43</td>
<td>1,11</td>
<td>0,24</td>
<td>0,24</td>
<td>0,02</td>
</tr>
<tr>
<td>Manufaktur lainnya</td>
<td>1,42</td>
<td>1,16</td>
<td>0,13</td>
<td>0,23</td>
<td>0,04</td>
</tr>
<tr>
<td>Utilitas</td>
<td>1,85</td>
<td>1,33</td>
<td>0,23</td>
<td>0,08</td>
<td>0,03</td>
</tr>
<tr>
<td>Konstruksi</td>
<td>1,65</td>
<td>1,47</td>
<td>0,25</td>
<td>0,16</td>
<td>0,07</td>
</tr>
<tr>
<td>Ritel dan perdagangan</td>
<td>1,20</td>
<td>3,15</td>
<td>0,17</td>
<td>0,02</td>
<td>0,54</td>
</tr>
<tr>
<td>Hotel dan restoran</td>
<td>1,62</td>
<td>1,29</td>
<td>0,15</td>
<td>0,04</td>
<td>0,05</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa transportasi darat</td>
<td>1,61</td>
<td>1,60</td>
<td>0,20</td>
<td>0,02</td>
<td>0,27</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa transportasi air</td>
<td>1,46</td>
<td>1,48</td>
<td>0,24</td>
<td>0,04</td>
<td>0,31</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa transportasi udara</td>
<td>1,68</td>
<td>1,21</td>
<td>0,28</td>
<td>0,12</td>
<td>0,06</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa penunjang transportasi</td>
<td>1,27</td>
<td>1,49</td>
<td>0,24</td>
<td>0,05</td>
<td>0,26</td>
</tr>
<tr>
<td>Komunikasi</td>
<td>1,45</td>
<td>1,28</td>
<td>0,14</td>
<td>0,09</td>
<td>0,03</td>
</tr>
<tr>
<td>Bank dan asuransi</td>
<td>1,27</td>
<td>2,06</td>
<td>0,20</td>
<td>0,06</td>
<td>0,20</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa pemerintahan</td>
<td>1,00</td>
<td>1,00</td>
<td>0,95</td>
<td>0,00</td>
<td>0,00</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa sosial</td>
<td>1,45</td>
<td>1,07</td>
<td>0,46</td>
<td>0,11</td>
<td>0,01</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa lainnya</td>
<td>1,40</td>
<td>1,23</td>
<td>0,23</td>
<td>0,15</td>
<td>0,04</td>
</tr>
<tr>
<td>Sektor lainnya</td>
<td>1,00</td>
<td>1,00</td>
<td>0,00</td>
<td>0,00</td>
<td>0,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

1995
Keterangan:
1. Backward linkages = pengganda keterkaitan ke belakang
2. Forward linkages = pengganda keterkaitan ke depan
3. Household income = pengganda pendapatan rumah tangga
4. Import multiplier = pengganda impor
5. Export multiplier = pengganda ekspor
## Lampiran 2
### Tabel Produk Domestik Bruto (dalam milyar rupiah)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>Pertanian</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Tanaman pangan</td>
<td>88.791,8</td>
<td>101.009,5</td>
<td>184.221,0</td>
<td>2.171,1</td>
<td>2.394,4</td>
<td>54,0</td>
<td>55,1</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>b. Perkebunan</td>
<td>47.622,1</td>
<td>52.189,4</td>
<td>97.034,8</td>
<td>416,5</td>
<td>393,2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>c. Peternakan</td>
<td>14.434,6</td>
<td>16.447,4</td>
<td>33.633,7</td>
<td>151,3</td>
<td>244,4</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>d. Kehutanan</td>
<td>9.523,8</td>
<td>11.688,1</td>
<td>17.780,5</td>
<td>222,1</td>
<td>234,9</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>e. Perikanan</td>
<td>8.170,5</td>
<td>9.806,5</td>
<td>16.268,8</td>
<td>1.067,7</td>
<td>1.168,0</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Tambang dan Galian</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>b. Pertambangan lainnya</td>
<td>9.097,8</td>
<td>11.192,4</td>
<td>35.776,3</td>
<td>1.397,3</td>
<td>1.771,6</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>c. Penggalian</td>
<td>8.872,0</td>
<td>10.332,8</td>
<td>8.250,3</td>
<td>2.221,1</td>
<td>2.551</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Industri Manufaktur</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Pengilangan dan LNG</td>
<td>14.194,3</td>
<td>15.621,9</td>
<td>28.201,1</td>
<td>5.644,4</td>
<td>7.043,7</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>c. Lainnya</td>
<td>122.231,6</td>
<td>152.556,1</td>
<td>206.302,0</td>
<td>2.115,0</td>
<td>2.258,4</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Listrik, Gas Kota dan Air Minum</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Listrik</td>
<td>6.892,6</td>
<td>7.832,4</td>
<td>11.149,1</td>
<td>71,5</td>
<td>81,3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>b. Gas kota</td>
<td>230,9</td>
<td>290,9</td>
<td>312,4</td>
<td>0,0</td>
<td>0,0</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>c. Air minum</td>
<td>1.001,3</td>
<td>1.088,7</td>
<td>1.559,6</td>
<td>9,3</td>
<td>10,5</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Konstruksi</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>42.024,8</td>
<td>46.678,8</td>
<td>55.590,8</td>
<td>773,6</td>
<td>860,1</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Perdagangan, Hotel dan Restoran</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Ritel dan perdagangan</td>
<td>87.137,3</td>
<td>99.581,9</td>
<td>144.754,2</td>
<td>2.039,9</td>
<td>2.200,4</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>b. Hotel</td>
<td>69.375,4</td>
<td>77.543,3</td>
<td>112.316,3</td>
<td>1.731,9</td>
<td>1.851,0</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>c. Restoran</td>
<td>3.258,3</td>
<td>3.887,4</td>
<td>5.158,7</td>
<td>87,4</td>
<td>109,3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Transportasi dan Komunikasi</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Transportasi</td>
<td>34.926,3</td>
<td>38.530,9</td>
<td>46.532,8</td>
<td>2.329,0</td>
<td>2.557,2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>b. Komunikasi</td>
<td>29.246,4</td>
<td>31.497,6</td>
<td>36.432,9</td>
<td>2.151,1</td>
<td>2.352,9</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Keuangan dan Sewa</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Bank</td>
<td>43.981,9</td>
<td>54.360,3</td>
<td>67.551,6</td>
<td>797,3</td>
<td>879,0</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>b. Institusi keuangan lainnya</td>
<td>17.709,4</td>
<td>20.297,0</td>
<td>25.823,5</td>
<td>270,8</td>
<td>302,7</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>c. Jasa berhubungan dgn keuangan</td>
<td>3.817,9</td>
<td>4.534,2</td>
<td>5.404,6</td>
<td>452,5</td>
<td>517,9</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>d. Sewa gedung</td>
<td>326,3</td>
<td>374,0</td>
<td>482,1</td>
<td>0,0</td>
<td>0,0</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>e. Jasa bisnis</td>
<td>13.648,6</td>
<td>17.715,4</td>
<td>21.727,8</td>
<td>377,0</td>
<td>408,4</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jasa</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>a. Pemerintahan</td>
<td>46.299,4</td>
<td>55.962,0</td>
<td>72.862,8</td>
<td>528,4</td>
<td>605,1</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>b. Swasta</td>
<td>29.752,9</td>
<td>32.127,9</td>
<td>40.641,0</td>
<td>364,4</td>
<td>418,2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Produk Domestik Bruto</strong></td>
<td>532.568,1</td>
<td>627.695,5</td>
<td>942.843,9</td>
<td>24.118,3</td>
<td>27.243,2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>